

Struktur Cerita Pendek *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* Karya Tjak S. Parlan

Ahmad Setyawan¹, Sapiin², Mahmudi Efendi³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram, Indonesia

E-Mail: Setyawan97.as@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas struktur cerita pendek (cerpen) *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* karya Tjak S. Parlan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kaitan struktur teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda) pada cerpen *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* karya Tjak S. Parlan. Kemudian, tujuan penelitian ialah untuk mendeskripsikan bagaimana kaitan struktur teks cerpen (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda) tersebut. Untuk mencapai itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data yang telah diperoleh; yaitu dengan teknik kepustakaan pada cerpen *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu*—membacanya secara berulang dan memahaminya. Cerpen termaksud merupakan data dan sumber data, ia tercatat dalam buku kumpulan cerpen *Kota yang Berumur Panjang* karya Tjak S. Parlan. Selanjutnya, pengumpulan data diperoleh dengan metode studi pustaka, teknik baca dan catat, dan teknik analisis. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu (1) mendeskripsikan data-data yang diperoleh dengan membaca cerpen tersebut dan sumber bacaan lainnya, (2) mencatat data-data yang telah ditemukan, kemudian (3) mengidentifikasi data-data yang ditemukan yang menunjukkan struktur pembangun cerpen serta mengelompokkan dan mengklasifikasi data-data yang sudah dikumpulkan, dilanjutkan dengan menganalisis data. Berdasarkan analisis data tersebut, ditemukan struktur cerpen yang lengkap terkait abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda pada cerpen *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* karya Tjak S. Parlan. Oleh karenanya, tersimpulkanlah sejumlah hal; berangkat dari analisis data struktur cerpen, terdapat 35 data yang ditemukan sebagai bagian struktur cerpen pada keseluruhan cerpen tersebut.

Kata kunci: karya sastra, cerpen, struktur cerpen, *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu*, Tjak S. Parlan

Little Girl from Loji and a Hunter by Tjak S. Parlan

Abstract: This research discussed the structure of the short story *Little Girl from Loji and a Hunter* (*Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu*) by Tjak S. Parlan. The research question in this is how the structure of the short story (abstract, orientation, complication, evaluation, resolution, coda) relates to the short story *Little Girl from Loji and a Hunter* by Tjak S. Parlan? Thus, the research objective is to describe how the structure of the short story text (abstract, orientation, complication, evaluation, resolution, coda) is related. In this research, the writer used descriptive qualitative methods to analyze the data he had collected, doing literature review—reading its short story repeatedly and understanding it. The short story is the data and data source written in the short story collection *The City of Longevity* (*Kota yang Berumur Panjang*) by Tjak S. Parlan. The data is collected using literature review, reading and note-taking techniques, and analytical techniques. The data analysis method uses descriptive procedures, such as (1) describing the data obtained by reading the short story and other reading sources, (2) recording the data that has been found, (3) identifying the data found which shows the building structure short stories as well as grouping and classifying the data that has been compiled followed by analyzing the data. Based on the data analysis, a complete structure of the short story was exposed regarding abstract, orientation,

complication, evaluation, resolution and coda in the short story Little Girl from Loji and a Hunter by Tjak S. Parlan. Therefore, a number of things are concluded; departing from the analysis of the short story structure data, there are 35 data found as part of the short story structure in the entire short story.

keywords: literature, short story, structures of short story, Little Girl from Loji and a Hunter, Tjak S. Parlan

I. PENDAHULUAN

Karya sastra, secara subjektif adalah sebuah karya seni yang ditumpahkan melalui tulisan. Secara lebih terstruktur, sastra merupakan hasil kerja kreatif manusia yang menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya. Secara etimologi, kata *sastra* berasal dari bahasa Sansekerta yang tergabung dalam kata *sas*, yang artinya mengajarkan dan memberi petunjuk, dan kata *tra* yang sering dipakai untuk mengacu kepada alat atau sarana. Sehingga, kata *sastra* apabila diartikan secara etimologi berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau sarana pembelajaran. Maka, pengertian tersebut memiliki makna apa yang disebut dengan *sastra* adalah alat yang berfungsi untuk mendidik, atau memberi pengetahuan bagi pembacanya (Teeuw dalam Tjahyadi, 2020).

Sastra merupakan salah satu hal yang berkaitan pada kehidupan sehari-hari, karena setiap karya sastra memiliki pesan di dalamnya yang berkaitan dengan pengalaman atau pelajaran yang didapat pengarang dalam kehidupan sehari-hari, khususnya cerita pendek (cerpen), sebagai media dalam menuangkan kegelisahannya ke bentuk tulisan sebagai karya sastra. Melalui cerpen, para pembaca belajar menentukan struktur apa saja yang ada di dalamnya. Setelah itu, mereka mengidentifikasi nilai-nilai makna yang terkandung dalam sebuah cerpen serta bagaimana cara membangun sebuah cerpen berdasarkan struktur tersebut.

Dalam penelitian ini, struktur teks cerpen akan menjadi fokus dalam menganalisis cerpen. Adapun yang dipilih ialah cepen berjudul *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* karya Tjak S. Parlan. Karya tersebut dipilih berdasarkan pengamatan terhadap karya cerpen lokal di Pulau Lombok. Sepanjang pengamatan tersebut, karya sastra penulis Lombok masih jarang diteliti khususnya pada struktur cerpen. Oleh karena itu, dengan menjadikan cerpen *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* sebagai objek penelitian, diharapkan karya Tjak S. Parlan tersebut dapat dipertimbangkan menjadi salah satu karya sastra lokal yang dapat diteliti.

Struktur teks cerpen dipilih sebagai hal yang akan dianalisis dalam cerpen, karena ini akan memudahkan pembaca untuk lebih fokus terhadap apa yang terkandung di dalam cerpen secara berurutan. Pembaca akan lebih mudah menilai dan memahami maksud dari sebuah cerpen serta mengetahui bagaimana pengarang dalam membentuk cepen melalui struktur teks cerpen.

Akhirnya, sejumlah penjabaran di atas menjadi motivasi untuk menganalisis struktur teks cerpen pada Cerita Pendek *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* karya Tjak S. Parlan.

II. LANDASAN TEORI

Sastra, berasal dari bahasa Sansekerta yang tergabung dalam kata *sas*, yang artinya mengajarkan dan memberi petunjuk, dan kata *tra* yang sering dipakai untuk mengacu kepada alat atau sarana. Sehingga, kata *sastra* apabila diartikan secara etimologi berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau sarana pembelajaran. Maka, pengertian tersebut memiliki makna apa yang disebut dengan *sastra* adalah alat yang berfungsi untuk mendidik, atau memberi pengetahuan bagi pembacanya (Teeuw dalam Tjahyadi, 2020). Menurut pandangan (Sugihastuti dalam Dewi, 2021) merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Pengalaman secara nyata mampu menjadi pemantik dalam menciptakan sebuah karya sastra dengan menanamkan gagasan-gagasan yang dimiliki oleh seorang penulis. Menurut (Sitorus dalam Viranda, 2022) mengemukakan bahwa “Karya sastra yang termasuk dalam imajinatif adalah karya sastra yang memang dalam proses penciptaannya menekankan pada hal-hal yang menjadi sebuah fakta atau unsur-unsur kefaktaannya memang menjadi hal penekanan yang utama”. Menurut Sapardi Djoko Damono sastra dapat diartikan sebagai sebuah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium penyampaianya. Sastra juga menampilkan gambaran tentang kehidupan manusia dan kehidupan tersebut adalah suatu kenyataan sosial. Dari pemaparan atau pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan karya sastra merupakan hasil kerja kreatif manusia yang menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya berdasarkan kehidupan dan kenyataan sosial sebagai pengetahuan bagi pembacanya.

Cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam (Jacob dalam Prasetyaningsih, 2014). Menurut (Kosasih dalam Utami, 2017) mengatakan, “Cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata”. Sehingga peneliti menyimpulkan cerpen adalah karya sastra naratif pendek yang di baca sekali duduk berkisar sepuluh sampai tiga puluh menit dengan jumlah kata sekitar lima ratus sampai lima ribu kata, serta memberikan efek khusus bagi para pembacanya.

Struktur cerpen merupakan bagian-bagian yang membentuk atau membangun dalam sebuah penulisan teks cerpen. Teks cerpen memiliki struktur yang lengkap dan saling berkaitan. Menurut (Kemendikbud dalam Syahfitri, 2022) struktur pembangun teks cerpen terdiri atas abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

Abstrak merupakan bagian yang menceritakan tentang keseluruhan isi cerita atau ringkasan dari isi cerita. Lancaster (1991) menyatakan bahwa sebuah abstrak adalah representasi yang ringkas tetapi akurat dari isi suatu dokumen. Dapat disimpulkan abstrak bagian dari struktur cerpen yang menceritakan keseluruhan isi cerita secara ringkas.

Orientasi merupakan pengenalan terhadap suatu hal yang belum diketahui atau baru. Pengenalan penting dilakukan sebelum melakukan sesuatu agar mudah untuk mengambil keputusan selanjutnya. Sedangkan (Tarigan dalam Syahfitri, 2022) menyatakan bahwa orientasi merupakan bagian yang menjelaskan tentang pengenalan tokoh, sifat tokoh, pencerminan situasi tokoh, perencanaan konflik dan pemberian petunjuk resolusi fiksi. Sehingga Orientasi dalam teks cerpen merupakan bagian yang digunakan pengarang untuk memperkenalkan tokoh serta penokohnya, peristiwa yang terjadi dan alur di dalam cerita.

Komplikasi merupakan bagian yang menceritakan sebab akibat munculnya konflik dalam sebuah cerpen. Menurut (Tarigan dalam Syahfitri, 2022) komplikasi merupakan bagian

dikembangkannya sebuah konflik. Segala kerumitan akan bermunculan. Tokoh utama akan mengalami gangguan dan halangan untuk menapai tujuannya. Puncak dari konflik ini yaitu klimaks, yakni konflik terbesar yang akan dialami tokoh utama. Konflik mulai muncul permasalahan dari para tokoh kemudian meningkat dan akhirnya memuncaknya konflik tersebut.

Evaluasi merupakan komentar pengarang atau apa yang terkandung dalam cerpen atas peristiwa puncak yang terdapat dalam cerita. Evaluasi ditandai dengan munculnya petunjuk-petunjuk pemecahan masalah. Diawali dengan memuncaknya masalah kemudian pengarang menggiring pembaca untuk menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah.

Resolusi merupakan bagian penyelesaian masalah dari konflik dan timbulnya kesadaran tokoh. Menurut (Tarigan dalam Syahfitri, 2022) mengatakan bahwa resolusi atau denouement adalah bagian akhir cerita fiksi. Pada bagian ini masalah-masalah yang dihadapi akan terselesaikan.

Koda merupakan tahap akhir dari keseluruhan cerita, biasanya terdapat amanat atau pesan yang ingin disampaikan pada cerita tersebut. Pengarang akan menyisipkan pesan moral atas konflik yang terjadi sebelumnya. Bagian ini akan memberikan nasihat atau pesan yang ingin pengarang sampaikan kepada pembaca.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif ialah penelitian yang datanya diambil atau diperoleh dari kata-kata atau perilaku yang dapat diamati. Menurut Menurut (Jane Richie dalam U Sidiq, 2019), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Pada penelitian ini jenis penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan dan mendeskripsikan struktur pada cerpen *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* karya Tjak S. Parlan. Pada penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif, akan memaparkan beberapa data dan sumber data yang digunakan. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa, kalimat, dan wacana yang terkait dengan struktur teks pada cerpen *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* karya Tjak S. Parlan. Penelitian ini menggunakan data primer dimana sumber datanya pada cerpen *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* dalam buku *Kota yang Berumur Panjang* karya Tjak S. Parlan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan adalah Teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data-data. Teknik baca catat yaitu, membaca berulang-ulang cerpen *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* dalam buku *Kota yang Berumur Panjang* karya Tjak S. Parlan. Kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan struktur teks cerpen pada cerpen tersebut. Teknik analisis yaitu, menganalisis dan mengkaji cerpen *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* karya Tjak S. Parlan berdasarkan struktur teks cerpen. Berikut langkah-langkah secara singkat cara analisis data dalam penelitian ini. Mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan struktur teks cerpen dalam cerpen *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* karya Tjak S. Parlan. Mengklasifikasi data tersebut berdasarkan struktur teks cerpen berupa abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Melakukan analisis struktur teks cerpen dalam cerpen *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* karya Tjak S. Parlan. Menyimpulkan hasil dari analisis data tersebut.

IV. PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai struktur cerpen, pada cerpen *Gadis Kecil Dari Loji dan Seorang Pemburu* karya Tjak S. Parlan.

Struktur Cerpen

Struktur cerpen merupakan bagian-bagian yang membentuk cerpen. Bagian-bagian tersebut berkaitan dan saling terhubung untuk melengkapi terbentuknya sebuah cerpen, sehingga pembaca dapat memahami maksud cerita yang disampaikan pengarang dalam cerpen.

Bagian-bagian struktur cerpen, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

a. Abstrak

Abstrak merupakan bagian dari struktur cerpen yang menceritakan isi cerita secara ringkas. Pada cerpen “Gadis Kecil Dari Loji dan Seorang Pemburu” abstrak dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 1

“Sampai di sebelah timur loji, matahari baru naik sehasta. Ia menyingkapkan bagian depan topi pandannya, sinar matahari jatuh leluasa di wajahnya yang matang. Kalau saja ia di bagian yang lebih tinggi, hatinya mungkin akan memuji hamparan warna putih yang tak putus-ptutus hingga ke lahan yang paling jauh. Dirinya tahu, musim bunga telah tiba. Kedatangan musim bunga kerap dikabarkan oleh angin kering yang dingin, kabut tipis yang mengawang di sepanjang jalan setapak, dan hamparan putih bunga-bunga kopi yang mengeluarkan aroma wangi; perpaduan melati, lavender: atau kaca piring? Ia tak bias menjalaskannya sendiri. Begitu juga kelak, selalu ada ingatan-ingatan lain yang luput diceritakan para penulis dalam buku-buku roman. Sedikit dari ingatan-ingatan itu adalah apa yang ingin kukisahkan kepadamu kali ini.” (hal. 66).

Berdasarkan kutipan data di atas, diceritakan secara ringkas pada bagian ini menggambarkan hamparan perkebunan kopi yang sedang mengalami musim bunga di pagi hari saat matahari baru muncul untuk memulai kisahnya di daerah tersebut.

b. Orientasi

Orientasi merupakan pengenalan tokoh, situasi, serta latar yang ada dalam cerita. Pada cerpen “Gadis Kecil Dari Loji dan Seorang Pemburu” bagian orientasi ditunjukkan pada kutipan data berikut.

Data 7

“Ia menoleh kebelakang. Dilihatnya seorang gadis kecil yang sedang berdiri di balik pagar kawat berduri. Gadis itu berkulit bersih, rambutnya panjang dikepang dua.” (hal. 68).

Pada kutipan data di atas, bagian orientasi ditunjukkan dengan munculnya tokoh gadis kecil. Tokoh gadis tersebut dijelaskan ciri-cirinya yang menggambarkan tokoh ia memperhatikan secara detail.

c. Komplikasi

Komplikasi merupakan bagian dimana munculnya sebuah konflik. Bagian ini biasanya ditandai dengan sebab akibat muncul konflik dari para tokoh kemudian

meningkat dan akhirnya memuncak. Bagian komplikasi pada cerpen “Gadis Kecil Dari Loji dan Seorang Pemburu” ditunjukkan pada kutipan data berikut.

Data 18

“Hama babi hutan tidak hanya menyebar di ladang-ladang milik warga desa. Makhluk yang kerap merusak tanaman itu juga telah membinasakan beberapa kawasan di perkebunan kopi.” (hal. 70).

Pada kutipan data di atas, komplikasi di tunjukkan dengan munculnya konflik babi hutan yang tidak hanya merusak ladang warga, tapi juga merusak beberapa kawasan perkebunan kopi. Hal tersebut merupakan muncul permasalahan di daerah perkebunan kopi.

d. Evaluasi

Evaluasi biasanya ditandai dengan munculnya petunjuk -petunjuk untuk menyelesaikan masalah pada sebuah cerpen. Dengan memuncaknya masalah pengarang menggiring pembaca untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah. Bagian evaluasi pada cerpen “Gadis Kecil Dari Loji dan Seorang Pemburu” ditunjukkan pada kutipan data berikut.

Data 25

“Saat musim kemarau, ia dan anjing-anjingnya sering merambah di hutan kopi itu. Mencari-cari hingga ke sumber-sumber air, tempat segerombolan babi hutan biasa turun untuk minum.” (hal. 71).

Pada kutipan data di atas, tokoh ia dan anjing peliharaannya mencoba menyelesaikan masalah babi hutan dengan memburunya hingga sumber air tempat biasa segerombolan babi hutan itu minum. Bagian evaluasi di tandai dengan gigihnya tokoh ia memberantas babi hutan sampai mencari ke tempat biasanya babihutan itu berkumpul.

e. Resolusi

Resolusi merupakan bagian penyelesaian masalah dari konflik yang dihadapi dan timbulnya kesadaran tokoh. Bagian ini ditandai dengan adanya penyelesaian masalah dari keseluruhan cerita pada akhir cerita. Bagian resolusi pada cerpen “Gadis Kecil Dari Loji dan Seorang Pemburu” ditunjukkan pada kutipan data berikut.

Data 30

“Maka, sejak tiga ekor babi hutan dibantainya sendiri dalam satu kali perburuan, orang-orang memercayainya untuk berkeliaran di ladang-ladang Bersama anjing-anjingnya.” (hal. 70).

Pada kutipan data di atas, bagian resolusi di tunjukkan dengan dipercayanya tokoh ia oleh orang-orang dalam memburu babi hutan. Ini menandakan permasalahan babi hutan terselesaikan karena adanya tokoh ia bersama anjing-anjingnya.

f. Koda

Koda merupakan tahap kahir dari keseluruhan cerita. Biasanya pada tahap ini pengarang akan menyisipkan pesan moral kepada pembaca, atas konflik yang terjadi pada cerpen. Bagian koda pada cerpen “Gadis Kecil Dari Loji dan Seorang Pemburu” ditunjukkan pada kutipan data berikut.

Data 35

“Pernah suatu kali ia ingin melihat gadis kecil itu dari dekat. Bahkan jika mungkin, mengajaknya bercakap-cakap barang sebentar. Ia berdiri cukup lama di balik pagar kawat berduri, mencari-cari cara memanggil gadis itu. Ketika ia menyebutkan sebuah nama yang diingatnya begitu saja, gadis kecil itu menoleh, mencari-carri sumber suara. Namun, ketika melihatnya, wajah gadis itu mendadak pucat pasi dan mulai menangis sambil berlari-lari ke dalam loji. Ia sadar akhirnya, pada saat itu tangannya masih menggenggam sebatang tombak berlumuran darah seekor babi hutan yang belum lama dibantainya.”
“Ka-rina?” gumamnya, bersikeras mengingat sesuatu.” (hal. 72).

Pada kutipan data di atas, pesan yang ingin ditemukan yaitu, apa yang terjadi di masa lampau tak dapat terulang dan hanya membekas menjadi kenangan. Hal tersebut akan terlintas ketika menemukan kejadian yang serupa dan mencoba mengingatnya pada masa mendatang. Tidak dapat terulang kembali karena semakin dewasa seseorang akan menemukan kesibukan masing-masing yang menjadi prioritasnya pada masa mendatang.

V. KESIMPULAN

Setelah ditemukannya struktur yang lengkap terkait abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda pada cerpen *Gadis Kecil dari Loji dan Seorang Pemburu* karya Tjak S. Parlan, tersimpulkanlah sejumlah hal. Berangkat dari analisis data struktur cerpen, terdapat 35 data yang ditemukan sebagai bagian struktur cerpen pada keseluruhan cerpen tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis terdapat bagian abstrak tentang gambaran besar dari kisah yang akan diceritakan penulis pada cerpen ini; ditunjukkan pada awal dari tiap bagian-bagian cerpen tersebut. Pada bagian orientasi tentang pengenalan tokoh, latar suasana, tempat dan waktu pada cerpen ini, terdapat pada beberapa paragraf dan dialog, yang mengenalkan beberapa tokoh dan latar suasana tempat serta waktu baru yang muncul di setiap bagian cerpen. Kemudian bagian komplikasi tentang konflik atau masalah yang dialami oleh para tokoh pada cerita di dalam cerpen. Ditunjukkan dengan munculnya konflik dari kegiatan sehari-hari tokoh ia pada masa kecilnya yang menangkap burung dengan gadis kecil, hingga dewasa sebagai pemburu babi hutan dengan kenangan masa kecilnya. Kebanyakan tokoh dalam cerpen tersebut mengalami konflik batin. Bagian evaluasi tentang bagaimana tahap penyelesaian masalah pada cerpen tersebut, ditandai dengan tertangkapnya burung dalam perangkap, gadis kecil yang ingin memetik bunga kopi, diburunya babi hutan yang merusak, serta keinginan untuk berbincang dengan gadis yang bersama kakeknya. Hingga ke tahap resolusi tentang penyelesaian masalah pada cerpen tersebut, terselesainya masalah yang dihadapi tokoh ia sebagai penangkap burung kecil dan seorang gadis kecil pada masa kecilnya hingga dewasa sebagai pemburu babi hutan dan seorang gadis kecil dan kakeknya, walau masalah itu tak terselesaikan secara langsung karena ada yang selesai dengan berjalannya waktu dan berubah menjadi kenangan-kenangan. Pada bagian koda pengarang menyisipkan beberapa pesan yang mengarah kepada kenangan-kenangan kecil yang berharga walaupun tidak berperan besar tapi tetap melekat hingga masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolina, Fransisca Anita. 2017. “Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Technology Acceptance Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Distributor Alat Kesehatan di Semarang)”. Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Damayanti, Devi. Mujtaba, Sahlan. dan Adham, Muhamma Januar Ibnu. (2022). “Unsur Intrinsik Cerpen dalam Portal Berita Daring serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA”. Jurnal. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Dewi, Rosita. 2021. “Perempuan dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia”. Skripsi. STKIP PGRI Pacitan.
- Febriansyah, Yogi. (2015). “Kajian Visual Poster Film Drama Pendidikan Sutradara Riri Riza Produksi Miles Films 2005-2013”. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Halid, Saidah. 2021. “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Keterkaitan Unsur Intrinsik Suatu Cerpen Dengan Kehidupan Sehari-Hari Melalui Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Lemito”. Jurnal. Universitas Negeri Gorontalo.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2022. *Sastra, Karya, dan Perayaannya*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurjaya, Hamdani Kamal. Supendi, Deden Ahmad. dan Firdaus, Asep. (2019). “Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Kumpulan Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari Sebagai Bahan Ajar”. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Prasetyaningsih, Novia. 2014. “Kritik Sosial Dalam Cerkak Irul S Budianto (tinjauan sosiologi sastra)”. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Rahmawati, Della Maretha. 2019. “Analisis Unsur Intinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority”. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- S. Parlan, Tjak. 2017. *Kota Yang Berumur Panjang*. Yogyakarta: Basabasi.
- Sidiq, Umar. Dan Choiri, Moh. Miftahul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Suntini, Sun. 2013. “Unsur Intrinsik pada Cerpen Menjelang Lebaran, Mbok Jah, dan Drs Citraksi dan Drs Citraksa Karya Umar Kayam Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”. Jurnal. Universitas Kuningan.
- Syahfitri, Ega Miftah Nur. Amir, Amril. 2022. “Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Cerpen Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Diniyyah Pasia”. Jurnal. Universitas Negeri Padang.

- Tjahyadi, Indra. 2020. "Mengkulik Kembali Pengertian Sastra". Jurnal. Universitas Panca Marga Probolinggo.
- Utami, Hania Salma. 2017. "Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Kolaboratif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 20 Bandung Tahun Pembelajaran 2017/2018". Skripsi. Universitas Pasundan.
- Veranda, Dian Maraga. 2022. "Representasi Perundungan (Bullying) Dalam Novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)". Skripsi. IKIP PGRI Pontianak.
- Yixing, Liu. 2018. "Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek Dalam Kumpulan Cerpen *Bulan Sabit* Karya Hadi Trimulyono Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra di SMA Kelas XI". Skripsi. Universitas Pasundan.